

# **PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**

Laporan Keuangan

(Tidak Diaudit)

Tanggal 31 Maret 2021 dan

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**TIDAK DIAUDIT**  
**TANGGAL 31 MARET 2021 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**Daftar Isi**

	<b>Halaman</b>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	<b>1 - 2</b>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	<b>3</b>
Laporan Perubahan Ekuitas	<b>4</b>
Laporan Arus Kas	<b>5</b>
Catatan atas Laporan Keuangan	<b>6 – 55</b>

\*\*\*\*\*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk  
TANGGAL 31 MARET 2021 DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

No. 003/WINKAP/VI/2021

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Reinald Siswanto  
Alamat Kantor : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat  
Alamat Domisili : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat  
Nomor Telepon : +62 22 6011375  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. Nama : Firman Budidarma  
Alamat Kantor : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat  
Alamat Domisili : Jl. Magenta III No. B-25, Komp. Istana Regency Sudirman Kota Bandung, Jawa Barat  
Nomor Telepon : +62 22 6011375  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 28 Juni 2021

Atas nama dan mewakili Direksi

  
  


Reinald Siswanto  
Direktur Utama

Firman Budidarma  
Direktur

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	2c,2n,4,34	76.985.914	88.644.585
Piutang usaha - pihak ketiga	2c,2n,5,34	61.310.761.318	67.725.320.270
Piutang lain-lain		10.341.275.378	-
Persediaan	2f,6	76.438.888.233	76.910.896.783
Uang muka dan beban dibayar di muka	7a,b	33.583.869.005	17.261.310.135
Pajak dibayar di muka	2g	887.997.766	-
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>182.639.777.614</b>	<b>161.986.171.773</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Uang muka perolehan aset tetap	8,30	33.264.000.000	33.264.000.000
Aset pajak tangguhan - neto	2m,3,14b	604.825.926	604.825.926
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 21.864.753.305,- pada tanggal 31 Maret 2021 dan Rp 20.308.257.273,- pada tanggal 31 Desember 2020	2h,2i,2j,9	67.060.927.985	67.899.416.744
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>100.929.753.911</b>	<b>101.768.242.670</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>283.569.531.525</b>	<b>263.754.414.443</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Maret 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	2n,10,34	113.214.657.819	81.386.805.746
Utang usaha - pihak ketiga	2c,2n,11,34	25.427.132.191	23.888.178.016
Beban akrual	2n,12,34	723.708.476	248.894.131
Utang kepada pemegang saham	13	-	18.030.000.000
Utang pajak	2m,14a	2.423.810.023	1.610.858.246
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2n,10,34	8.514.764.521	9.381.160.586
Liabilitas sewa	2n,15,34	179.868.641	361.023.612
Utang pembiayaan konsumen	2n,16,34	347.192.651	383.111.062
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>150.831.134.322</b>	<b>135.290.031.399</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2n,10,34	16.238.691.013	15.673.517.220
Utang pembiayaan konsumen	2n,16,34	210.196.445	286.234.263
Liabilitas imbalan pasca kerja	2k,17,32	435.649.000	435.649.000
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>16.884.536.458</b>	<b>16.395.400.483</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>167.715.670.780</b>	<b>151.685.431.882</b>
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal Saham – nilai nominal Rp. 100 per saham			
Modal dasar - 1.360.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 560.285.571 saham pada tanggal 31 Maret 2021 dan 560.284.938 saham pada tanggal 31 Desember 2020	1b,18	56.028.557.100	56.028.493.800
Tambahan modal disetor	2o,20	39.869.828.318	39.869.638.418
Penghasilan komprehensif lain	2k,17	(101.694.480)	(101.694.480)
Saldo laba:			
Telah ditentukan penggunaannya	21	100.500.000	100.500.000
Belum ditentukan penggunaannya		19.956.669.807	16.172.044.823
<b>JUMLAH EKUITAS – NETO</b>		<b>115.853.860.745</b>	<b>112.068.982.561</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>283.569.531.525</b>	<b>263.754.414.443</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
<b>PENJUALAN NETO</b>	2l,22,32	46.593.305.100	28.876.745.191
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2l,23	(34.926.799.497)	(20.360.075.232)
<b>LABA KOTOR</b>		<b>11.666.505.603</b>	<b>8.516.669.959</b>
Beban penjualan	2l,24	(904.238.610)	(732.663.064)
Beban umum dan administrasi	2l,25	(2.312.568.904)	(2.310.234.060)
Pendapatan operasi lain	2j,2l,26	-	39.855.030
Beban operasi lain	2c,2j,2l,27	(18.077.473)	(494.701.455)
<b>LABA USAHA</b>		<b>8.431.620.616</b>	<b>5.018.926.410</b>
Pendapatan keuangan	2l	785.213	428.976
Biaya keuangan	2l,28	(3.733.621.495)	(3.252.960.075)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>4.698.784.334</b>	<b>1.766.395.311</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	2m,14b	(914.159.350)	(464.700.313)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>3.784.624.984</b>	<b>1.301.694.998</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>3.784.624.984</b>	<b>1.299.401.018</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	2p,29	<b>6.76</b>	<b>2,17</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Saldo Laba				Jumlah Ekuitas	
		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Penghasilan Komprehensif Lain	Telah Ditetapkan Penggunaannya		Belum Ditetapkan Penggunaannya
<b>Saldo 1 Januari 2020</b>		<b>56.024.210.500</b>	<b>39.856.788.518</b>	<b>(54.222.000)</b>	<b>100.500.000</b>	<b>13.433.916.175</b>	<b>109.361.193.193</b>
Setoran modal dari realisasi eksekusi Waran Seri 1	19	123.300	369.900	-	-	-	493.200
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(2.293.980)	-	1.301.694.998	<b>1.299.401.018</b>
<b>Saldo 31 Maret 2020</b>		<b>56.024.333.800</b>	<b>39.857.158.418</b>	<b>(56.515.980)</b>	<b>100.500.000</b>	<b>14.735.611.173</b>	<b>110.661.087.411</b>
<b>Saldo 1 Januari 2021</b>		<b>56.028.493.800</b>	<b>39.869.638.418</b>	<b>(101.694.480)</b>	<b>100.500.000</b>	<b>16.172.044.823</b>	<b>112.068.982.561</b>
Setoran modal dari realisasi eksekusi Waran Seri 1	19	63.300	189.900	-	-	-	253.200
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	3.784.624.984	<b>3.784.624.984</b>
<b>Saldo 31 Maret 2021</b>		<b>56.028.557.100</b>	<b>39.869.828.318</b>	<b>(101.694.480)</b>	<b>100.500.000</b>	<b>19.956.669.807</b>	<b>115.853.860.745</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		53.022.587.200	36.209.763.454
Pembayaran kas kepada pemasok		(51.823.359.810)	(38.004.193.526)
Pembayaran kas kepada karyawan		(2.558.100.000)	(2.648.613.296)
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya		(25.632.475.193)	(2.074.160.476)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		(26.991.347.803)	(6.517.203.844)
Penerimaan dari pendapatan keuangan		785.212	428.976
Pembayaran pajak penghasilan badan		(55.114.112)	(81.219.323)
Pembayaran biaya keuangan		(3.481.746.495)	(3.252.960.075)
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>		<b>(30.527.423.198)</b>	<b>(9.850.954.266)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Perolehan aset tetap	9	(718.007.273)	(197.857.545)
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(718.007.273)</b>	<b>(197.857.545)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan dari eksekusi Waran Seri I	19,20	253.200	493.200
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek – neto	10,36	46.160.141.955	2.081.944.417
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka panjang	10,36	(14.633.512.154)	7.918.480.057
Pembayaran utang sewa pembiayaan	15,36	(181.154.971)	(174.197.548)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	16,36	(111.956.229)	(112.343.897)
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>31.233.771.801</b>	<b>9.714.376.229</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK</b>		<b>(11.658.670)</b>	<b>(334.435.582)</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>		<b>88.644.584</b>	<b>489.696.253</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b>4</b>	<b>76.985.914</b>	<b>155.260.671</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 08 tanggal 15 Februari 2006, yang kemudian diubah dengan Akta No. 36 tanggal 18 Januari 2011, yang keduanya dibuat di hadapan Risdianyanti Tandi, SH, Notaris di Bandung. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-07395.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 11 Februari 2011 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 Tambahan No. 28128 tanggal 27 Juli 2012. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 27 Agustus 2020 dari Notaris R. Tendy Suwarman, S.H., mengenai perubahan nilai nominal saham dan peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0154639.AH.01.11. Tahun 2020 tanggal 16 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum dan industri. Selanjutnya, sesuai perubahan anggaran dasar Perusahaan pada tanggal 7 Januari 2019, kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang industri kakao, industri makanan dari cokelat dan kembang gula, perdagangan besar gula, cokelat dan kembang gula, serta industri sirup, penggilingan aneka kacang dan pelumatan buah-buahan dan sayuran. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri makanan dari cokelat dan kembang gula.

Perusahaan memperoleh Izin Usaha Industri berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bandung No. 5/3204/IU/PMDN/2017 tanggal 20 Februari 2017. Perusahaan telah memperoleh Izin Edar Pangan Olahan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk setiap produk yang diproduksi dan dipasarkan oleh Perusahaan yang diperbaharui secara berkala.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Pabrik Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Sadang, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Kota Bandung, Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2006.

PT Inter Jaya Corpora adalah entitas induk Perusahaan dan pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Reinald Siswanto.

**b. Komisaris, Direktur dan Karyawan**

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-24/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 198 per saham, dan menerbitkan Waran Seri I sejumlah 56.000.000 dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Komisaris, Direktur dan Karyawan (lanjutan)**

Berikut adalah kronologis jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 31 Maret 2021:

	<u>Jumlah</u>
Saham Pendiri	340.000.000
Pencatatan saham perdana dari penawaran umum saham	168.000.000
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2019 (Catatan 19)	52.242.105
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2020 (Catatan 19)	42.833
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2021 (Catatan 19)	633
<b>Jumlah</b>	<b><u>560.285.571</u></b>

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Kepala Unit Audit Internal dan Karyawan**

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 7 Januari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta, antara lain mengenai persetujuan para pemegang saham Perusahaan atas perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, yang telah dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0006832 tanggal 7 Januari 2019. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Direksi</u>	
Komisaris Utama	: Donny Hartanto	Direktur Utama	: Reinald Siswanto
Komisaris Independen	: Tonny Sutanto Mahadarta	Direktur	: Firman Budidarma
		Direktur	: Irma Suntita

Berdasarkan Akta No. 49 tanggal 18 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Risdiyani Tandi, SH, Notaris di Bandung, mengenai persetujuan para pemegang saham Perusahaan atas pengangkatan kembali Komisaris dan Direktur Perusahaan, yang telah dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0006283 tanggal 26 Januari 2016. Susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Komisaris : Firman Budidarma  
Direktur : Reinald Siswanto

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 001WINA/19 tanggal 8 Januari 2019, para Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Tonny Sutanto Mahadarta  
Anggota : Anna Kania Widiatami  
Anggota : Syaeful Munir

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 002/WIN/I/19 tanggal 8 Januari 2019, Direksi memutuskan pengangkatan Gendra Fachrurozi sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 003/WIN/SK-Dir/I/2019 tanggal 8 Januari 2019, Direksi memutuskan pengangkatan Ibtihal Taufiqah sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

Manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris dan Direksi.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Kepala Unit Audit Internal dan Karyawan (lanjutan)**

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Karyawan tetap	8	8
Karyawan tidak tetap	205	227
<b>Jumlah</b>	<b>213</b>	<b>335</b>

**d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 30 Juni 2021.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

**Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar**

**Akuntansi Keuangan**

Perusahaan telah menerapkan PSAK yang baru dan revisi, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan Tentang Judul Laporan Keuangan
- ISAK No. 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK No.71, Amendemen PSAK No. 55 dan Amendemen PSAK No. 60 Tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.
- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73: Sewa

Kecuali untuk PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73, penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

SAK No. 71 menggantikan PSAK No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian ekspektasian ("ECL"), yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Perusahaan melakukan penerapan atas PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dengan menggunakan pendekatan restrospektif yang dimodifikasi. Pendekatan ini memungkinkan entitas untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya, namun, penyesuaian dilakukan pada saldo awal periode pelaporan yang mencakup tanggal penerapan awal. Perusahaan tidak mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan karena dampaknya tidak signifikan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)**

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Perusahaan memilih untuk mereklasifikasi semua pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan PSAK No. 55 sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi setelah penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020.

PSAK No. 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan

PSAK No. 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan. PSAK No. 72 ini akan menggantikan PSAK No. 23: Pendapatan, PSAK No. 34: Kontrak Konstruksi, PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate, ISAK No. 10: Program Loyalitas Pelanggan, ISAK No. 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat dan ISAK No. 27: Pengalihan Aset Dari Pelanggan. Penerapan PSAK No. 72 tidak mengakibatkan penyajian kembali karena penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap saldo komparatif dalam laporan keuangan.

PSAK No. 73: Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi, dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 dan menerapkan kebijaksanaan praktis berikut ini:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK No. 30: Sewa pada tanggal penerapan awal;
- Mengecualikan pengakuan untuk kontrak jangka pendek dan sewa guna usaha untuk aset bernilai rendah;
- Bergantung pada penilaiannya apakah sewa menjadi memberatkan sebelum tanggal penerapan awal;
- Mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal; dan
- Meninjau ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, "Sewa", dan utang sewa pembiayaan direklasifikasi ke liabilitas sewa. Dampak penerapan di awal dijelaskan dalam Catatan 15 atas laporan keuangan.

**c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir tahun pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)**

Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 14.572 dan Rp 14.105 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Perusahaan menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang meliputi:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**e. Kas dan Bank**

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya..

**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**f. Persediaan (lanjutan)**

langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

**g. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**h. Aset Tetap**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, apabila ada penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Mesin	8 – 10
Peralatan	4 – 8
Inventaris kantor	4 – 8
Kendaraan	4 – 8

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berkeyakinan bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya. Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**h. Aset Tetap (lanjutan)**

Dalam situasi dimana dapat dibuktikan secara jelas bahwa pengeluaran tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis yang diharapkan diperoleh dari penggunaan aset tetap tersebut di masa datang yang melebihi kinerja normalnya, maka pengeluaran tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

**i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

**j. Sewa**

Perusahaan mengklasifikasikan sewa sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**j. Sewa (lanjutan)**

Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh Perusahaan disusutkan secara konsisten dengan metode yang sama dengan aset kepemilikan langsung, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur masa manfaat sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa Operasi - Perusahaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Jual dan Penyewaan Kembali

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan penyewaan kembali diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan penyewaan kembali merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa, sedangkan selisih lebih nilai tercatat di atas hasil penjualan segera diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

**k. Imbalan Kerja**

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebagai liabilitas pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**k. Imbalan Kerja (lanjutan)**

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Liabilitas manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan Perusahaan adalah nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**I. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**m. Perpajakan**

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**m. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terjadi; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari kantor pajak disajikan sebagai pajak dibayar dimuka sedangkan jumlah PPN yang direstitusikan ke kantor pajak disajikan sebagai bagian dari taksiran tagihan restitusi pajak pada laporan posisi keuangan.

**n. Instrumen Keuangan**

**i. Aset Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**n. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria "*pass-through*" dan (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**n. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan keuangan tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank, utang usaha, utang perolehan aset tetap, beban akrual dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**n. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**n. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**o. Biaya Emisi Saham**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

**p. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retroaktif, sehingga jumlah saham yang beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**q. Informasi Segmen**

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 32.

**r. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**r. Provisi (lanjutan)**

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

**s. Kontinjensi**

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

**t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban Perusahaan. Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk sewa bangunan, mesin dan kendaraan. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2j.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang dapat mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Penentuan estimasi masa manfaat dilakukan berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan nilai aset tidak lancar yang dicatat. Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 67.060.927.985 dan Rp 67.899.416.744 Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2k, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 435.649.000. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan (lanjutan)

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 154.732.175. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk tahun pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta berkaitan dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 604.825.926. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

**4. KAS DAN BANK**

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Kas – Rupiah	23.950.000	22.698.700
Saldo di bank		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	27.110.444	6.022.097
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	918.833	22.101.008
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.448.044	2.069.771
PT Bank UOB Indonesia	1.617.609	16.471.051
Dolar Amerika Serikat:		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.869.157	2.675.436
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.144.492	3.043.718
PT Bank UOB Indonesia	13.927.335	13.562.804
Jumlah kas di bank	<u>53.035.914</u>	<u>65.945.885</u>
<b>Jumlah kas dan bank</b>	<b><u>76.985.914</u></b>	<b><u>88.644.585</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada penempatan kas dan bank pada pihak berelasi.

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Tidak terdapat saldo kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pelanggan dalam negeri	61.009.120.918	67.558.362.206
Pelanggan luar negeri	301.640.400	166.958.064
<b>Total</b>	<b><u>61.310.761.318</u></b>	<b><u>67.725.320.270</u></b>

b. Berdasarkan umur

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Belum jatuh tempo	48.362.795.664	67.349.163.810
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	12.946.279.654	347.045.000
31 sampai dengan 60 hari	1.650.000	29.111.460
61 sampai dengan 90 hari	36.000	-
Sub Jumlah	<u>61.310.761.318</u>	<u>67.725.320.270</u>
<b>Total</b>	<b><u>61.310.761.318</u></b>	<b><u>67.725.320.270</u></b>

c. Berdasarkan Mata Uang

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Rupiah	61.009.120.918	67.558.362.206
Dolar Amerika Serikat	301.640.400	166.958.064
<b>Total</b>	<b><u>61.310.761.318</u></b>	<b><u>67.725.320.270</u></b>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal tahun	-	317.037.416
Pemulihan	-	(317.037.416)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>

**6. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Bahan baku dan kemasan		
Kakao	20.040.110.596	28.020.035.326
Lemak kakao	8.451.501.395	13.534.962.790
Gula	6.990.349.321	8.599.136.255
Lemak nabati	4.506.065.385	2.764.891.121
Susu	8.956.682.727	3.311.964.494
Lain-lain	6.369.631.167	6.241.711.336
Jumlah bahan baku dan kemasan	<u>55.314.340.591</u>	<u>62.472.701.322</u>
Barang dalam proses		
<i>Real chocolate</i>	6.715.657.553	3.154.885.403
<i>Compound chocolate</i>	2.632.603.305	2.337.092.113
<i>Cocoa powder</i>	900.124.590	2.036.609.911
Jumlah barang dalam proses	<u>10.248.385.448</u>	<u>7.528.587.427</u>
Barang jadi		
<i>Real chocolate</i>	4.559.239.143	3.805.403.668

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PERSEDIAAN (lanjutan)**

<i>Compound chocolate</i>	4.629.271.109	2.397.810.155
<i>Cocoa powder</i>	1.687.651.942	706.394.211
Jumlah barang jadi	10.876.162.194	6.909.608.034
<b>Jumlah</b>	<b>76.438.888.233</b>	<b>76.910.896.783</b>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah persediaan bahan baku dan kemasan yang dibebankan sebagai beban pokok penjualan masing-masing adalah sebesar Rp. 37.664.196.965 dan Rp. 130.369.511.798 (Catatan 23).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun pelaporan, manajemen berpendapat bahwa nilai neto persediaan tersebut di atas dapat direalisasi sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.66.329.684.373 dan Rp.25.300.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan.

**7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

a. Uang Muka

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan yang akan direklasifikasikan ke akun persediaan pada saat bahan baku dan kemasan tersebut diterima oleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
Kakao	33.342.115.517	15.950.493.832
Lain-lain	140.419.425	1.185.002.425
<b>Jumlah</b>	<b>33.482.534.942</b>	<b>17.135.496.257</b>

b. Biaya Dibayar di Muka

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
Sewa dibayar dimuka	59.999.995	69.473.680
Asuransi dibayar dimuka	27.084.068	38.404.698
Lain-lain	14.250.000	17.935.500
<b>Jumlah</b>	<b>101.334.063</b>	<b>125.813.878</b>

Sewa dibayar di muka

Akun ini merupakan pembayaran di muka atas sewa gedung di Kuta, Bali.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Mesin - pihak ketiga	21.475.014.500	21.475.014.500
Hak atas tanah dan bangunan:		
Pihak berelasi (Catatan 30)	6.988.985.500	6.988.985.500
Pihak ketiga	4.800.000.000	4.800.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>33.264.000.000</u></b>	<b><u>33.264.000.000</u></b>

Mesin

Akun ini merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan perolehan mesin dan akan direklasifikasikan ke aset dalam penyelesaian pada saat mesin tersebut diterima oleh Perusahaan. Rincian uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pemasok luar negeri	21.475.014.500	21.475.014.500
<b>Jumlah</b>	<b><u>21.475.014.500</u></b>	<b><u>21.475.014.500</u></b>

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan PT Inti Jaya Internasional ("IJI"), pihak ketiga, IJI menyetujui untuk melakukan penjualan beberapa mesin kepada Perusahaan yang akan diinstalasi di pabrik baru Perusahaan di Sumedang, Jawa Barat dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati dan dinyatakan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah uang muka perolehan mesin yang telah diberikan kepada IJI adalah sebesar Rp 21.475.014.500. Mesin tersebut diharapkan akan diterima Perusahaan pada bulan Juni 2021. Namun sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, mesin tersebut masih dalam proses karena terkendala Covid-19.

Mutasi uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal	21.475.014.500	21.475.014.500
Penambahan uang muka	-	-
Reklasifikasi ke aset tetap - mesin (Catatan 9)	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>21.475.014.500</u></b>	<b><u>21.475.014.500</u></b>

Hak atas tanah dan bangunan

- Hak atas tanah

Berdasarkan Perjanjian Induk tanggal 7 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan Reinald Siswanto (pihak berelasi), Reinald Siswanto menyetujui dan mengikatkan diri untuk menjual dan menyerahkan tanah seluas 6.280 meter persegi yang terletak di Desa Mekarbakti, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, kepada Perusahaan dengan harga pengikatan sebesar Rp 6.988.985.500. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah dinyatakan dalam Akta Perjanjian No. 8 tanggal 1 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pengalihan hak atas tanah masih dalam proses.

- Bangunan

Berdasarkan Perjanjian Pengerjaan Jasa Konstruksi tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan CV Raden Cipta Karya ("RCK"), pihak ketiga, RCK menyetujui untuk melakukan pengerjaan jasa konstruksi pembangunan pabrik baru milik

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)**

Hak atas tanah dan bangunan (lanjutan)

- Bangunan (lanjutan)  
 Perusahaan seluas 2.291,6 meter persegi yang terletak di Sumedang, Jawa Barat, dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati dan dinyatakan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Maret 2021, jumlah uang muka perolehan bangunan yang telah diberikan kepada RCK adalah sebesar Rp 4.800.000.000. Pembangunan pabrik tersebut diharapkan telah selesai pada bulan Juni 2021. Namun sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pengalihan bangunan masih dalam proses karena terkendala Covid-19.

**9. ASET TETAP**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Biaya perolehan</b>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Hak atas tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134
Bangunan	5.557.540.390	-	-	-	5.557.540.390
Mesin	31.776.442.060	300.000.000	-	-	32.076.442.060
Peralatan	4.658.944.162	33.500.000	-	-	4.692.444.162
Inventaris kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875
Kendaraan	3.009.156.685	384.507.273	-	-	3.393.663.958
Sub-jumlah	80.664.471.306	718.007.273	-	-	81.382.478.579
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	1.983.202.713	-	-	-	1.983.202.713
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	5.560.000.000	-	-	-	5.560.000.000
Jumlah biaya perolehan	88.207.674.019	718.007.273	-	-	88.925.681.292
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	765.963.195	64.548.382	-	-	830.511.577
Mesin	12.361.065.169	997.646.590	-	-	13.358.711.759
Peralatan	3.040.360.806	150.857.018	-	-	3.191.217.824
Inventaris kantor	112.706.376	3.656.250	-	-	116.362.626
Kendaraan	1.917.578.132	103.302.311	-	-	2.020.880.443
Sub-jumlah	18.197.673.678	1.320.010.551	-	-	19.517.684.229
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	412.916.930	62.735.482	-	-	475.652.412
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	1.697.666.667	173.750.000	-	-	1.871.416.667
Jumlah akumulasi penyusutan	20.308.257.275	1.556.496.033	-	-	21.864.753.308
<b>Nilai buku</b>	<b>67.899.416.744</b>				<b>67.060.927.984</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2020				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Biaya perolehan</b>					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134
Bangunan	5.163.870.590	393.669.800	-	-	5.557.540.390
Mesin	29.872.171.137	1.904.270.923	-	-	31.776.442.060
Peralatan	4.419.323.162	239.621.000	-	-	4.658.944.162
Inventaris kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875
Kendaraan	3.009.156.685	-	-	-	3.009.156.685
Sub-jumlah	78.126.909.583	2.537.561.723	-	-	80.664.471.306
Aset pembiayaan konsumen					
Kendaraan	1.983.202.713	-	-	-	1.983.202.713
Aset sewa pembiayaan					
Mesin	5.560.000.000	-	-	-	5.560.000.000
Jumlah biaya perolehan	85.670.112.296	2.537.561.723	-	-	88.207.674.019
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	496.287.630	269.675.565	-	-	765.963.195
Mesin	9.328.989.581	3.032.075.588	-	-	12.361.065.169
Peralatan	2.435.101.199	605.259.607	-	-	3.040.360.806
Inventaris kantor	97.726.350	14.980.026	-	-	112.706.376
Kendaraan	1.511.460.932	406.117.200	-	-	1.917.578.132
Sub-jumlah	13.869.565.692	4.328.107.986	-	-	18.197.673.678
Aset pembiayaan konsumen					
Kendaraan	205.407.619	207.509.311	-	-	412.916.930
Aset sewa pembiayaan					
Mesin	1.141.666.667	556.000.000	-	-	1.939.666.667
Jumlah akumulasi penyusutan	15.216.639.978	5.091.617.297	-	-	20.308.257.275
<b>Nilai buku</b>	<b>70.453.472.318</b>				<b>67.899.416.744</b>

Catatan:

<sup>1)</sup> Reklasifikasi dari uang muka perolehan aset tetap (Catatan 8) ke aset tetap.

<sup>2)</sup> Reklasifikasi dari aset pembiayaan konsumen ke aset kepemilikan langsung.

<sup>3)</sup> Reklasifikasi dari aset sewa pembiayaan ke aset kepemilikan langsung.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	1.316.651.799	1.028.985.093
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	239.844.234	229.546.657
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.556.496.033</u></b>	<b><u>1.258.531.750</u></b>

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 1.980.948.428 dan Rp 1.460.723.588.

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Pada bulan September 2018, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 656 meter persegi dan bangunan seluas 480 meter persegi yang terletak di Central Cakung Business Park, Cakung, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 6.206.277.243 dari pihak ketiga. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2034.

Berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No 07 dan No. 08 masing-masing tertanggal 30 November 2018 yang keduanya dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh hak atas tanah dari Reinald Siswanto, pihak berelasi, masing-masing seluas 1.100 meter persegi dan 2.018 meter persegi yang terletak di Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Bandung, Jawa Barat, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 23.941.100.000. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat HGB atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2049.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 132/2018 dan No 133/2018 masing-masing tertanggal Desember 2018 yang keduanya dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kota Bandung. Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 200 meter persegi dan bangunan seluas 436 meter persegi yang terletak di Komplek Holis Regency, Bandung, Jawa Barat, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 5.139.000.000 dari Reinald Siswanto, pihak berelasi. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat HGB atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2043.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah tersebut di atas karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 347/2018 tanggal 27 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Moch. C. Loekman Adipradja, SH, MBA, MM, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kabupaten Majalengka, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 10.713 meter persegi yang terletak di Desa Kertasari, Kecamatan Kertajati, Majalengka, Jawa Barat, dengan jumlah harga perolehan sebesar Rp 4.161.123.000 dari Reinald Siswanto, pihak berelasi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pendaftaran hak atas tanah atas nama Perusahaan masih dalam proses.

Harga transaksi untuk pengalihan beberapa bidang tanah dan bangunan oleh pihak berelasi tersebut di atas ditentukan berdasarkan nilai wajar yang diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK yaitu Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan (KJPP") pada tanggal penilaian 30 Agustus 2018 dengan laporannya tertanggal 24 September 2018.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (lanjutan)

Harga transaksi pengalihan hak atas tanah dan bangunan tersebut di atas telah dibayar lunas seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2018.

Informasi Lainnya

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp.49.388.625.000 dan Rp.27.616.243.200. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk jual.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat aset tetap yang berasal dari hibah.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan atas estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. UTANG BANK**

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Utang bank jangka pendek:		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Fasilitas Rekening Koran	-	12.409.065.091
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 1	-	10.000.000.000
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 2	-	45.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas Rekening Koran	24.977.133.467	11.977.740.655
Fasilitas <i>Term Loan</i>	84.973.611.113	-
Fasilitas Kredit Investasi 2	1.263.913.239	-
PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia	2.000.000.000	2.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>113.214.657.819</u></b>	<b><u>81.386.805.746</u></b>
Utang bank jangka panjang:		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Fasilitas <i>Term Loan</i> 2		170.400.000
Fasilitas <i>Term Loan</i> 3		1.501.814.273
Fasilitas <i>Term Loan</i> 4		1.125.000.000
Fasilitas <i>Term Loan</i> 5		1.024.000.000
Fasilitas <i>Term Loan</i> 6		1.617.893.655
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 3		11.004.861.109
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 4		6.976.415.094
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas <i>Installment Loan</i> 1	1.485.721.523	1.634.293.675
Fasilitas <i>Installment Loan</i> 2	2.900.000.000	
Fasilitas <i>Installment Loan</i> 3	10.376.943.109	
Fasilitas <i>Installment Loan</i> 4	6.685.074.708	
Fasilitas Kredit Investasi 3	1.060.796.458	
Fasilitas Kredit Investasi 4	912.858.073	
Fasilitas Kredit Investasi 5	1.332.061.663	
<b>Jumlah</b>	<b><u>24.753.455.534</u></b>	<b><u>25.054.677.806</u></b>
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(8.514.764.521)</u>	<u>(9.381.160.586)</u>
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b><u>16.238.691.013</u></b>	<b><u>15.673.517.220</u></b>

**PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")**

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 9114/SLAW01/2021 tanggal 18 Januari 2021. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA dengan rincian sebagai berikut:

a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek:

- Fasilitas Rekening Koran ("PRK") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000 untuk jangka waktu 1 tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank Maybank sebesar Rp 10.000.000.000, tambahan sebesar Rp 2.500.000.000, dan take over dari Bank OCBC NISP sebesar Rp 12.500.000.000.
- Fasilitas *Time Loan Revolving* ("TL") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 85.000.000.000 untuk jangka waktu 1 tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP sebesar Rp 55.000.000.000 dan tambahan sebesar Rp 30.000.000.000.
- Fasilitas Kredit Investasi 1 ("KI-1") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 341.000.000 untuk jangka waktu sampai dengan bulan Maret 2021. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.
- Fasilitas Kredit Investasi 2 ("KI-2") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.752.000.000 untuk jangka waktu sampai dengan bulan Desember 2021. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**10. UTANG BANK (lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (lanjutan)

b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang:

- Fasilitas *Installment Loan* 1 ("IL-1") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.634.293.675,14 untuk jangka waktu sampai dengan bulan September 2023. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank Maybank.
- Fasilitas *Installment Loan* 2 ("IL-2") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.000.000.000 untuk jangka waktu 5 tahun. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.
- Fasilitas *Installment Loan* 3 ("IL-3") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 11.483.000.000 untuk jangka waktu sampai dengan bulan Oktober 2024. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.
- Fasilitas *Installment Loan* 4 ("IL-4") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 7.250.000.000 untuk jangka waktu sampai dengan bulan Maret 2025. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.
- Fasilitas Kredit Investasi 3 ("KI-3") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.260.000.000 untuk jangka waktu sampai dengan bulan Januari 2023. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.
- Fasilitas Kredit Investasi 4 ("KI-4") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.216.000.000 untuk jangka waktu sampai dengan bulan April 2022. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.
- Fasilitas Kredit Investasi 5 ("KI-5") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.834.000.000 untuk jangka waktu sampai dengan bulan Maret 2022. Pinjaman ini merupakan take over dari Bank OCBC NISP.

Seluruh fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan suku bunga sebesar 9,75% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan milik Direktur Utama Perusahaan dan pihak berelasi
- Jaminan fidusia atas persediaan dan 12 unit mesin produksi milik perusahaan (Catatan 6 dan 9)
- Jaminan piutang usaha milik perusahaan (Catatan 5)
- Jaminan pribadi Direktur Utama perusahaan

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan BCA, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan BCA.

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

- Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Nomor: 021/AP/XII/2020/IL-K Tertanggal 30 Desember 2020 (Perjanjian Pinjaman), Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia berupa Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek dengan jumlah sebesar Rp 2.000.000.000 untuk jangka waktu 4 bulan sampai dengan tanggal 26 April 2021.

Fasilitas Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 13,25% per tahun. Adapun Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan Jaminan Fidusia atas 8 Invoice terhadap PT. Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 3.086.390.909 (sebelum pajak).

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pemasok dalam negeri	24.159.281.925	23.768.785.115
Pemasok luar negeri	1.267.850.266	119.392.901
<b>Jumlah</b>	<b><u>25.427.132.191</u></b>	<b><u>23.888.178.016</u></b>

b. Berdasarkan umur

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Belum jatuh tempo	19.309.812.881	23.278.935.706
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	4.161.689.970	240.235.998
31 sampai dengan 60 hari	118.449.498	27.690.275
61 sampai dengan 90 hari	1.837.179.842	341.316.037
<b>Jumlah</b>	<b><u>25.427.132.191</u></b>	<b><u>23.888.178.016</u></b>

c. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Rupiah	24.159.281.925	23.768.785.115
Dolar Amerika Serikat	1.267.850.266	119.392.901
<b>Jumlah</b>	<b><u>25.427.132.191</u></b>	<b><u>23.888.178.016</u></b>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga.

**12. BEBAN AKRUAL**

Beban akrual terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Listrik dan telepon	247.026.483	218.555.955
Bunga	251.875.000	-
Lain-lain	224.806.993	30.338.176
<b>Jumlah</b>	<b><u>723.708.476</u></b>	<b><u>248.894.131</u></b>

**13. HUTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM**

Terdapat hutang kepada pemegang saham dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
PT Granali Budi Berjaya	-	18.030.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>18.030.000.000</u></b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak**

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
Pajak penghasilan badan (Catatan 14b) Tahun berjalan	1.002.436.857	154.732.175
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 21	37.975.833	78.063.003
Pasal 23	2.325.598	4.731.889
Pasal 25	12.240.556	-
Pasal 4 ayat 2	1.500.000	6.000.000
Jumlah pajak penghasilan lainnya	1.056.478.844	243.527.067
Pajak pertambahan nilai	1.367.331.179	1.367.331.179
<b>Total</b>	<b>2.423.810.023</b>	<b>1.610.858.246</b>

**b. Pajak Penghasilan**

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Maret 2020</b>
Pajak kini	(914.159.350)	(569.018.120)
Pajak tangguhan	-	104.317.807
<b>Beban pajak penghasilan – neto</b>	<b>(914.159.350)</b>	<b>(464.700.313)</b>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Maret 2020</b>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	4.698.784.334	1.766.395.311
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	173.750.000	517.495.135
Imbalan pasca kerja	-	20.594.500
Sewa pembiayaan	(181.154.971)	(63.917.787)
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	120.770.981	346.308.801
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(785.212)	(428.976)
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	4.811.365.132	2.586.446.984
Taksiran laba fiskal tahun berjalan - dibulatkan	4.811.365.000	2.586.446.000
Beban pajak penghasilan kini	914.159.350	569.018.120
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	(29.733.000)	(93.505.000)
Pasal 25	(36.721.668)	(1.180.091.445)
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(66.454.668)	(1.273.596.445)
<b>Utang/(Taksiran tagihan) pajak penghasilan PPh Pasal 29 (Catatan 14a)</b>	<b>(847.704.682)</b>	<b>(704.578.325)</b>

Taksiran laba fiskal hasil rekonsiliasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan pelaporan akuntansi.

Tidak terdapat Surat Ketetapan Pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku yaitu sebesar 19% untuk Tahun 2020 dan 2021 (Catatan 39) atas

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pajak kini (lanjutan)

laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Maret 2020</b>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	4.698.784.332	1.766.395.311
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	914.159.375	388.606.968
Pengaruh pajak atas beda tetap	-	76.093.345
<b>Jumlah beban pajak penghasilan</b>	<b>914.159.375</b>	<b>464.700.313</b>

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>1 Januari 2021</b>	<b>Dikreditkan ke laporan laba rugi</b>	<b>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</b>	<b>31 Maret 2021</b>
Penyusutan aset tetap	900.972.907	-	-	900.972.907
Imbalan pasca kerja	82.773.310	-	-	82.773.310
Sewa pembiayaan	(378.920.291)	-	-	(378.920.291)
<b>Jumlah aset pajak tangguhan – neto</b>	<b>604.825.926</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>604.825.926</b>

  

	<b>1 Januari 2020</b>	<b>Dikreditkan ke laporan laba rugi</b>	<b>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</b>	<b>Penyesuaian</b>	<b>31 Desember 2020</b>
Penyusutan aset tetap	1.084.391.225	76.835.576	-	(260.253.894)	900.972.907
Imbalan pasca kerja	68.703.750	19.422.940	11.135.520	(16.488.900)	82.773.310
Sewa pembiayaan	(341.676.785)	(119.245.935)	-	89.002.429	(378.920.291)
<b>Jumlah aset pajak tangguhan – neto</b>	<b>811.418.190</b>	<b>(22.987.419)</b>	<b>11.135.520</b>	<b>194.740.365</b>	<b>604.825.926</b>

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Administrasi

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri (“*self assessment*”). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**15. LIABILITAS SEWA JANGKA PANJANG**

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk sehubungan dengan transaksi jual dan penyewaan kembali mesin (Catatan 9) dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
Dalam satu tahun	192.702.000	385.404.000
Lebih dari satu sampai dengan dua tahun	-	-
Jumlah pembayaran sewa masa depan	192.702.000	385.404.000
Dikurangi beban keuangan masa depan	(12.833.359)	(24.380.388)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	179.868.641	361.023.612
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(179.868.641)	(361.023.612)
<b>Jumlah Bagian jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 18% per tahun.

**16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN JANGKA PANJANG**

Perusahaan memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance sehubungan dengan perolehan kendaraan dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
Dalam satu tahun	377.978.921	421.254.950
Lebih dari satu sampai dengan dua tahun	216.435.200	297.598.400
Jumlah pembayaran sewa masa depan	594.414.121	718.853.350
Dikurangi beban keuangan masa depan	(37.025.024)	(49.508.025)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	557.389.096	669.345.325
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(347.192.651)	(383.111.062)
<b>Jumlah Bagian jangka panjang</b>	<b>210.196.445</b>	<b>286.234.263</b>

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 4,7% per tahun.

**17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sejumlah 8 karyawan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporan tertanggal 24 Februari untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Biaya jasa kini	-	81.945.000
Biaya bunga	-	20.281.000
	<u>-</u>	<u>102.226.000</u>

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	<u>435.649.000</u>	<u>435.649.000</u>

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal tahun	435.649.000	274.815.000
Biaya jasa kini	-	81.945.000
Biaya bunga	-	20.281.000
Kerugian (keuntungan) actuarial	-	58.608.000
<b>Saldo akhir tahun</b>	<u><b>435.649.000</b></u>	<u><b>435.649.000</b></u>

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal tahun	435.649.000	274.815.000
Beban tahun berjalan	-	102.226.000
Kerugian (keuntungan) actuarial di tahun berjalan yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	-	58.608.000
<b>Saldo akhir tahun</b>	<u><b>435.649.000</b></u>	<u><b>435.649.000</b></u>

Kerugian actuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal tahun	130.904.000	72.296.000
Keuntungan (kerugian) actuarial di tahun berjalan	-	58.608.000
<b>Saldo akhir tahun</b>	<u><b>130.904.000</b></u>	<u><b>130.904.000</b></u>

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Usia pension	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat diskonto per tahun	6,55%	6,55%
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%
Tingkat mortalita	10% TMI-IV	10% TMI-IV

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti karyawan adalah 10,10 tahun.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Rincian dari nilai kini kewajiban manfaat pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan periode empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember			
		2020	2019	2018	2017
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	435.649.000	435.649.000	274.815.000	180.673.000	159.958.000
Defisit program	435.649.000	435.649.000	274.815.000	180.673.000	159.958.000
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	-	(25.057.000)	(30.784.000)	(49.698.000)	(23.482.000)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Kurang dari satu tahun	-	-
Antara satu dan dua tahun	-	-
Antara dua dan lima tahun	-	-
Lebih dari lima tahun	-	435.649.000
<b>Jumlah</b>	-	<b>435.649.000</b>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	Kenaikan (penurunan)	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Tingkat diskonto	1%	-	388.599.000
	(1%)	-	(492.100.000)
Tingkat kenaikan gaji	1%	-	493.653.000
	(1%)	-	(386.665.000)

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

**18. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	44,91%	25.160.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	308.685.571	55,09%	30.868.557.100
<b>Jumlah</b>	<b>560.285.571</b>	<b>100,00%</b>	<b>56.028.557.100</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**18. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Kepemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	44,91%	25.160.000.000
PT Granali Budi Berjaya	46.002.173	8,21%	4.600.217.300
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	262.682.765	46,88%	26.268.276.500
<b>Jumlah</b>	<b>560.284.938</b>	<b>100,00%</b>	<b>56.028.493.800</b>

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 152 tanggal 28 Februari 2019 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., mengenai perubahan nilai nominal saham dan peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000574.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 7 Januari 2019.

**19. WARAN**

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat ("IPO"), sejumlah 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 198 per saham, Perusahaan juga menerbitkan sejumlah 56.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap Waran Seri memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400.

Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh Waran Seri I Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Jangka waktu pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2021, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham adalah sejumlah 52.285.571 saham atau total nominal modal saham sejumlah Rp 5.228.557.100 dengan total penerimaan sejumlah Rp 20.914.228.400 (Catatan 1b dan 20).

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
Selisih antara penerimaan IPO dengan nilai nominal saham:		
Penerimaan IPO	33.264.000.000	33.264.000.000
Jumlah nilai nominal 168.000.000 saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan IPO	(16.800.000.000)	(16.800.000.000)
Selisih dana	16.464.000.000	16.464.000.000
Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO	(2.964.499.458)	(2.964.499.458)
Neto	13.499.500.542	13.499.500.542
Agio Saham sehubungan dengan eksekusi Waran Seri I (Catatan 19)	15.685.671.300	15.685.481.400
Aset Pengampunan Pajak	10.684.656.476	10.684.656.476
<b>Jumlah</b>	<b>39.869.828.318</b>	<b>39.869.638.418</b>

Transaksi dari IPO

Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO terdiri dari imbalan jasa professional, yang dibayarkan antara lain kepada penjamin pelaksana emisi, akuntan publik, penasehat hukum, penilai publik dan Biro Administrasi Efek serta biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses IPO.

**21. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris R. Tedy Suwarman, S.H. No. 55 pada tanggal 27 Agustus 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan untuk membentuk cadangan umum atas saldo laba sejumlah Rp 100.500.000 untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selanjutnya, pencadangan saldo laba tersebut telah ditegaskan kembali oleh para pemegang saham Perusahaan yang dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 Mei 2019. (Catatan 37).

**22. PENJUALAN NETO**

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Maret 2020</b>
<i>Compound chocolate</i>	41.831.049.658	16.608.129.446
<i>Real chocolate</i>	1.335.743.449	8.703.869.374
<i>Cocoa powder</i>	3.426.511.993	3.564.746.371
<b>Jumlah</b>	<b>46.593.305.100</b>	<b>28.876.745.191</b>

b. Berdasarkan wilayah

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Maret 2020</b>
Lokal	46.050.519.593	28.530.089.365
Ekspor	542.785.507	346.655.826
<b>Jumlah</b>	<b>46.593.305.100</b>	<b>28.876.745.191</b>

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. PENJUALAN NETO (lanjutan)**

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Maret 2020</b>
PT Mitra Dunia Pangan (Catatan 32)	40.644.420.638	13.520.026.401
PT JCO Donut & Coffee (Catatan 32)	-	9.727.712.689
<b>Jumlah</b>	<b>40.644.420.638</b>	<b>23.247.739.090</b>

**23. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Maret 2020</b>
Pemakaian bahan baku dan kemasan		
Persediaan awal tahun	62.472.701.322	44.587.875.998
Pembelian neto	30.505.836.233	25.656.809.468
Persediaan akhir tahun	(55.314.340.590)	(49.704.016.834)
Jumlah pemakaian bahan baku dan kemasan (Catatan 6)	37.664.196.965	20.540.668.632
Upah buruh langsung	1.382.400.000	1.381.800.000
Beban pabrikasi		
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	1.316.651.799	1.028.985.093
Listrik, air dan gas	658.151.522	653.557.365
Perbaikan dan pemeliharaan	7.050.000	133.751.824
Asuransi	206.686.054	217.497.705
Keperluan pabrik	337.681.422	146.720.937
Lain-lain	40.333.917	20.278.356
Jumlah beban pabrikasi	2.566.554.714	2.200.791.280
Jumlah beban produksi	41.613.151.679	24.123.259.912
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	7.528.587.427	6.250.441.187
Akhir tahun	(10.248.385.448)	(6.585.002.838)
Beban pokok produksi	38.893.353.658	23.788.698.261
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	6.909.608.034	6.982.528.246
Akhir tahun	(10.876.162.195)	(10.411.151.275)
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b>34.926.799.497</b>	<b>20.360.075.232</b>

Seluruh pembelian dilakukan dengan pihak ketiga.

Pembelian kepada pemasok yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Maret 2020</b>
AAK Malaysia SDN BHD	-	3.651.881.860
PT Olam Inti Indonesia	35.252.212.602	9.841.978.500
<b>Jumlah</b>	<b>35.252.212.602</b>	<b>13.493.860.360</b>

**24. BEBAN PENJUALAN**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Maret 2020</b>
Pengangkutan	875.224.116	680.477.596
Perjalanan dinas	-	111.000
Promosi	5.311.994	1.791.500
Lain-lain	23.702.500	50.282.968
<b>Jumlah</b>	<b>904.238.610</b>	<b>732.663.064</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Maret 2020</b>
Gaji dan tunjangan karyawan	1.175.700.000	1.299.646.630
Jasa profesional	239.836.309	217.132.654
Penyusutan aset tetap	239.844.234	229.546.657
Keamanan	114.491.111	115.951.111
Sewa	48.473.685	24.473.685
Alat tulis kantor	8.833.300	11.692.940
Komunikasi	32.868.870	33.160.675
Perbaikan dan pemeliharaan	1.907.046	10.045.800
Perijinan	55.855.000	291.284.600
Listrik	7.513.466	16.050.908
Imbalan pasca kerja	-	20.594.500
Lain-lain	387.245.883	40.653.900
<b>Jumlah</b>	<b>2.312.568.904</b>	<b>2.310.234.060</b>

**26. PENDAPATAN OPERASI LAIN**

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Maret 2020</b>
Amortisasi laba atas transaksi jual dan penyewaan kembali	-	39.855.030
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>39.855.030</b>

**27. BEBAN OPERASI LAIN**

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>30 Maret 2020</b>
Rugi selisih kurs – neto	15.920.038	486.901.455
Lain-lain	2.157.435	7.800.000
<b>Jumlah</b>	<b>18.077.473</b>	<b>494.701.455</b>

**28. BIAYA KEUANGAN**

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Maret 2020</b>
Beban bunga:		
Utang bank	3.168.300.342	2.628.616.388
Sewa pembiayaan	11.547.029	37.773.452
Pembiayaan konsumen	12.782.071	21.376.303
Beban administrasi bank	540.992.053	565.193.932
<b>Jumlah</b>	<b>3.733.621.495</b>	<b>3.252.960.075</b>

**29. LABA PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Maret 2020</b>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	3.784.624.984	1.217.971.691
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	560.285.533	560.242.462
<b>Laba per saham dasar</b>	<b>6,75</b>	<b>2,17</b>

Jumlah saham aktual pada tanggal 31 Maret 2021 sebanyak 560.285.571 saham. Sesuai dengan ketentuan PSAK 56 (Revisi 2011), perubahan jumlah saham akibat perubahan nilai nominal saham (Catatan 18) dari sebesar Rp. 250.000 menjadi Rp. 100 per saham yang tidak merubah sumber daya Perusahaan dan hal ini seolah-olah terjadi sejak 1 Januari 2018 atau secara dasar perhitungan menjadi sejumlah 10.000.000 saham.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. LABA PER SAHAM DASAR (lanjutan)**

Pada tanggal laporan posisi keuangan, perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Perusahaan melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama, pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Uang muka perolehan aset tetap (Catatan 8)</u>		
Reinald Siswanto	6.988.985.500	6.988.985.500
<b>Persentase terhadap jumlah aset</b>	<b>2,46%</b>	<b>2,65%</b>
<u>Utang pihak berelasi</u>		
PT Granali Budi Berjaya	-	18.030.000.000
<b>Persentase terhadap jumlah utang</b>	<b>-</b>	<b>11,89%</b>
<u>Beban sewa</u>		
Iin Siswanto	15.000.000	60.000.000
<b>Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi</b>	<b>0,65%</b>	<b>0,64%</b>
<u>Kompensasi kepada personel manajemen kunci</u>		
Komisaris	480.000.000	480.000.000
Direktur	1.782.000.000	1.782.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.262.000.000</b>	<b>2.262.000.000</b>
<b>Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi</b>	<b>97,81%</b>	<b>24,06%</b>

Tidak terdapat kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dalam mata uang Rupiah.

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkap dalam catatan atas laporan keuangan.

Sewa Kantor

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai kantor, yang terletak di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Bandung, Jawa Barat, dengan Iin Siswanto, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 60.000.000 untuk periode sewa tersebut. Selanjutnya, perjanjian sewa menyewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan harga sewa yang sama, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan Berelasi</u>	<u>Jenis Transaksi</u>
Reinald Siswanto	Direktur	Uang muka perolehan aset tetap
Iin Siswanto	Memiliki hubungan keluarga dengan Direktur Manajemen kunci	Sewa tanah dan bangunan
Komisaris dan Direktur		Imbalan kerja jangka pendek

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang	Jumlah	31 Maret 2021		31 Desember 2020	
			Ekuivalen Rupiah	Jumlah	Ekuivalen Rupiah	
Aset						
Kas dan Bank	USD	1.437	20.940.984	1.367	19.281.958	
Piutang Usaha	USD	20.700	301.640.400	11.837	166.958.064	
Jumlah Aset			322.581.384		186.240.022	
Liabilitas						
Utang Usaha	USD	87.006	(1.267.850.266)	(8.645)	(119.392.901)	
<b>Aset (liabilitas)- neto</b>			<b>(945.268.882)</b>		<b>66.847.121</b>	

Pada tanggal 24 Juni 2021, kurs tengah adalah Rp 14.454 untuk setiap 1 USD, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2021 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 24 Juni 2021 tersebut, maka proforma laba selisih kurs dan jumlah laba komprehensif tahun berjalan akan meningkat Rp.7.652.356.

**32. INFORMASI SEGMENT**

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021		
	Dalam negeri	Luar negeri	Jumlah
Penjualan neto	46.050.519.593	542.785.507	46.593.305.100
Hasil segmen	34.926.799.497	-	34.926.799.497
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan:			
Beban penjualan			(904.238.610)
Beban umum dan administrasi			(2.312.568.904)
Pendapatan operasi lain			-
Beban operasi lain			(18.077.473)
<b>Laba usaha</b>			<b>8.431.620.616</b>
Pendapatan keuangan			785.213
Biaya keuangan			(3.733.621.495)
Beban pajak penghasilan – neto			(914.159.350)
<b>Laba tahun berjalan</b>			<b>3.784.624.984</b>
Penghasilan komprehensif lain - neto			-
<b>Jumlah laba komprehensif tahun berjalan</b>			<b>3.784.624.984</b>
<b>ASET</b>			
Aset segmen	61.009.120.918	301.640.400	61.310.761.318
Aset yang tidak dapat dialokasikan			222.258.770.207
<b>Jumlah Aset</b>			<b>283.569.531.525</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segmen	24.159.281.925	1.267.850.266	25.427.132.191
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			142.288.538.589
<b>Jumlah Liabilitas</b>			<b>167.715.670.780</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	31 Maret 2020		
	Dalam negeri	Luar negeri	Jumlah
Penjualan neto	28.530.089.365	346.655.826	28.876.745.191
Hasil segmen	20.360.075.232	-	20.360.075.232
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan:			
Beban penjualan			(732.663.064)
Beban umum dan administrasi			(2.310.234.060)
Pendapatan operasi lain			39.855.030
Beban operasi lain			(494.701.455)
<b>Laba usaha</b>			<b>5.018.926.410</b>
Pendapatan keuangan			428.976
Biaya keuangan			(3.252.960.075)
Beban pajak penghasilan - neto			(528.068.538)
<b>Laba tahun berjalan</b>			<b>1.238.326.773</b>
Penghasilan komprehensif lain - neto			(2.205.750)
<b>Jumlah laba komprehensif tahun berjalan</b>			<b>1.236.121.023</b>
<b>ASET</b>			
Aset segmen	64.038.148.373	-	64.038.148.373
Aset yang tidak dapat dialokasikan			180.167.911.132
<b>Jumlah Aset</b>			<b>244.206.059.505</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segmen	25.786.331.524	2.928.621.768	28.714.953.292
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			104.911.448.129
<b>Jumlah Liabilitas</b>			<b>133.626.401.421</b>

**33. PERJANJIAN PENTING**

- Pada tanggal 1 September 2016, Perusahaan dan PT JCO Donut & Coffee ("JCO") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 002/PJB.WIN-MDP/IX/16 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 September 2016 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017. Selanjutnya, perjanjian jual beli tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan perubahan pada harga dan jumlah pembelian yang disepakati, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.
- Pada tanggal 14 September 2020, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 004/PJB.WIN-JCO/IX/2020 dan 007/PJB.WIN-JCO/IX/2020 dimana perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 November 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.
- Pada tanggal 20 Agustus 2020, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan ("MDP") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 003/PJB.WIN-MDP/VIII/2020 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2021.
- Pada tanggal 08 Januari 2021, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan ("MDP") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 001/PJB.WIN-MDP/I/2021 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 01 Maret 2021 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2021.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian jual beli tersebut di atas, Perusahaan menjamin dan berkewajiban untuk senantiasa menjaga kualitas produk serta menyetujui untuk membayar denda jika terdapat ketidaksesuaian produk sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian.

Jumlah penjualan Perusahaan kepada MDP dan JCO untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 telah diungkapkan dalam Catatan 22.

#### Perpanjangan Fasilitas Kredit

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 9114/SLA/W01/2021 tanggal 18 Januari 2021. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA berupa fasilitas PRK, IL 1, IL 2, TL, IL 3, IL 4, KI 1, KI 2, KI 3, KI 4, dan KI 5 untuk jangka waktu yang masing-masing telah dicantumkan dalam catatan 10.

#### Perjanjian Lisensi Pemakaian Merek "Win Schoko"

Pada tanggal 29 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi pemakaian merek "Win Schoko dengan Reinald Siswanto ("RS"), pihak berelasi, sebagai pemilik merek yang sedang dalam proses pendaftaran pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sesuai perjanjian, RS menyetujui untuk melisensikan penggunaan merek "Win Schoko" kepada Perusahaan selama jangka waktu 10 tahun sejak tanggal 31 Oktober 2018 dan menyetujui untuk membebaskan Perusahaan dari pembayaran royalti.

### **34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan memiliki pengetahuan, dalam suatu transaksi yang wajar dan bukanlah dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

#### Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan di atas jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati estimasi nilai wajarnya.

#### Liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar dari utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh penggunaan suku bunga mengambang, dimana tingkat suku bunga tersebut selalu disesuaikan dengan pasar.
- Nilai wajar utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<b>Aset Keuangan</b>		
<u>Aset keuangan lancar</u>		
Kas dan bank	76.985.914	88.644.585
Piutang usaha - pihak ketiga	61.310.761.318	67.725.320.270
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b><u>61.387.747.232</u></b>	<b><u>67.813.964.855</u></b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang bank jangka pendek	113.214.657.819	81.386.805.746
Utang usaha - pihak ketiga	25.427.132.191	23.888.178.016
Beban akrual	723.708.476	248.894.131
Utang kepada pemegang saham	-	18.030.000.000
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	8.514.764.521	9.381.160.586
Liabilitas Sewa	179.868.641	361.023.612
Utang pembiayaan konsumen	347.192.651	383.111.062
<b>Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek</b>	<b><u>148.407.324.299</u></b>	<b><u>133.679.173.153</u></b>
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	16.238.691.013	15.673.517.220
Utang pembiayaan konsumen	210.196.445	286.234.263
<b>Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang</b>	<b><u>16.448.887.458</u></b>	<b><u>15.959.751.483</u></b>
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b><u>164.856.211.757</u></b>	<b><u>149.638.924.636</u></b>

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**Manajemen Risiko**

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang perolehan aset tetap, beban akrual dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

**a. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang usaha yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Perusahaan juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
Saldo di bank	53.035.914	65.945.885
Piutang usaha - pihak ketiga	61.310.761.318	67.725.320.270
<b>Jumlah</b>	<b>61.363.797.232</b>	<b>67.791.266.155</b>

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	<b>31 Maret 2021</b>			<b>Jumlah</b>
	<b>Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Telah Jatuh Tempo Namun tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai</b>	
Kas di bank	53.035.914	-	-	53.035.914
Piutang usaha - pihak ketiga	48.362.795.664	12.947.965.654	-	61.310.761.318
<b>Jumlah</b>	<b>48.415.831.578</b>	12.947.965.654	-	<b>61.363.797.232</b>

	<b>31 Desember 2020</b>			<b>Jumlah</b>
	<b>Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Telah Jatuh Tempo Namun tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai</b>	
Kas di bank	65.945.885	-	-	65.945.885
Piutang usaha - pihak ketiga	67.349.163.810	376.156.460	-	67.725.320.270
<b>Jumlah</b>	<b>67.415.109.695</b>	<b>376.156.460</b>	-	<b>67.791.266.155</b>

**b. Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**b. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)**

atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Perusahaan yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Untuk utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, Perusahaan mengelola risiko tingkat suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

**Analisis Sensitivitas**

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jika suku bunga turun/naik sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp.1.387.053.711 dan Rp.1.074.718.525.

**c. Risiko nilai tukar mata uang asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 disajikan pada Catatan 31.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 1% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>		
Kenaikan 1%	(9.452.689)	(668.471)
Penurunan 1%	9.452.689	668.471

**d. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**d. Risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	<b>31 Maret 2021</b>			
	<b>Jumlah</b>	<b>Jatuh Tempo</b>		
		<b>Dalam 1 tahun</b>	<b>Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun</b>	<b>Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun</b>
Utang bank jangka pendek	113.214.657.819	113.214.657.819		
Utang usaha - pihak ketiga	25.427.132.191	25.427.132.191		
Beban akrual	723.708.476	723.708.476		
Utang bank jangka panjang	24.753.455.534	8.514.764.521	15.738.691.013	500.000.000
Liabilitas sewa	179.868.641	179.868.641		
Utang pembiayaan konsumen	557.389.096	347.192.651	210.196.445	
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>164.856.211.757</b>	<b>148.407.324.299</b>	<b>15.948.887.458</b>	<b>500.000.000</b>

	<b>31 Desember 2020</b>			
	<b>Jumlah</b>	<b>Jatuh Tempo</b>		
		<b>Dalam 1 tahun</b>	<b>Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun</b>	<b>Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun</b>
Utang bank jangka pendek	81.386.805.746	81.386.805.746	-	-
Utang usaha - pihak ketiga	23.888.178.016	23.888.178.016	-	-
Beban akrual	248.894.131	248.894.131	-	-
Utang kepada pemegang saham	18.030.000.000	18.030.000.000	-	-
Utang bank jangka panjang	25.054.677.806	9.381.160.586	15.673.517.220	-
Liabilitas sewa	361.023.612	361.023.612	-	-
Utang pembiayaan konsumen	669.345.325	383.111.062	286.234.263	-
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>149.638.924.636</b>	<b>133.679.173.153</b>	<b>15.959.751.483</b>	<b>-</b>

**Manajemen Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Sela in itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Modal**

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**36. TRANSAKSI NONKAS**

Rincian aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap (Catatan 8)	-	122.857.545

Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir pada laporan posisi keuangan untuk liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2021</u>	<u>Arus kas</u>	<b>Perubahan Nonkas-perolehan aset tetap</b>	<u>30 Maret 2021</u>
Utang bank jangka pendek	81.386.805.746	31.827.852.073	-	113.214.657.819
Utang bank jangka panjang	25.054.677.806	(301.222.272)	-	24.753.455.534
Liabilitas sewa	361.023.612	(181.154.971)	-	179.868.641
Utang pembiayaan konsumen	669.345.325	(111.956.229)	-	557.389.096
Utang kepada pemegang saham	18.030.000.000	(18.030.000.000)	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>125.501.852.489</u></b>	<b><u>13.203.518.601</u></b>	<b>-</b>	<b><u>138.705.371.090</u></b>

	<u>1 Januari 2020</u>	<u>Arus kas</u>	<b>Perubahan Nonkas-perolehan aset tetap</b>	<u>31 Desember 2020</u>
Utang bank jangka pendek	67.357.367.630	14.029.438.116	-	81.386.805.746
Utang bank jangka panjang	21.237.697.476	3.816.980.330	-	25.054.677.806
Liabilitas sewa	1.058.715.459	(697.691.847)	-	361.023.612
Utang pembiayaan konsumen	1.131.848.430	(462.503.105)	-	669.345.325
Utang kepada pemegang saham	-	18.030.000.000	-	18.030.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>90.785.628.995</u></b>	<b><u>34.716.223.494</u></b>	<b>-</b>	<b><u>125.501.852.489</u></b>

**37. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**

a. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 27 Agustus 2020, yang dinyatakan dalam Akta Notaris R. Tedy Suwarman, SH No. 55 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2019 termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku 2019, serta memberikan pelunasan dan pembebasan

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**37. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (lanjutan)**

- a. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan (lanjutan)  
tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et decharge*) kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang telah dilakukan, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.
- Menyetujui penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2019
  - Memutuskan menetapkan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
  - Memutuskan Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020, dan pemberian wewenang untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Terdaftar serta persyaratan lainnya.
- b. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa  
Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 27 Agustus 2020, yang dinyatakan dalam Akta Notaris R. Tedy Suwarman, SH, No. 56 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan hal-hal sebagai berikut:
- Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Ketentuan POJK Nomor 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, POJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan, dan POJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara elektronik.

**38. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU**

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru berikut yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

- 1) 1 Juni 2020
  - Amendemen PSAK No. 73: Konsesi Sewa terkait Covid-19
- 2) 1 Januari 2021
  - Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
  - Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK No. 62: Kontrak Asuransi dan PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2
- 3) 1 April 2021
  - Amendemen PSAK No. 73: Konsesi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021
- 4) 1 Januari 2022
  - Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
  - Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
  - PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
  - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
  - PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)
- 5) 1 Januari 2023
  - Amendemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Dinitensikan.
- 6) 1 Januari 2025
  - PSAK No. 74: Kontrak Asuransi

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Insentif Pajak Penghasilan

- Pada tanggal 2 Februari 2021, Menteri Keuangan kembali memberikan insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 pada berdasarkan PMK No. 9/PMK.03/2021 yang menggantikan PMK 110 tahun 2020 yang berakhir di Desember 2020. Jangka waktu efektif insentif ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2021.

Peraturan Pemerintah

- Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 35 tahun 2021, "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" diterbitkan sebagai peraturan pelaksana, antara lain, untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020. PP No. 35 tahun 2021 mengatur lebih lanjut dasar penghitungan imbalan kerja dan akan berdampak perubahan terhadap kewajiban imbalan kerja Perusahaan.
- Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 9 Tahun 2021 telah Diterbitkan perlakuan perpajakan untuk mendukung kemudahan berusaha serta mendukung percepatan implementasi kebijakan strategis di bidang perpajakan sebagaimana telah diatur dalam UU Cipta Kerja. Ruang lingkup pengaturan dalam PP ini meliputi perlakuan perpajakan untuk :
  - a) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;
  - b) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan
  - c) Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150 (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

Pada tanggal 17 Februari 2021, sebagai ketentuan lebih lanjut, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (“PMK”) Nomor 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

Perjanjian Utang Bank

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 tanggal 26 Januari 2021 dari Notaris Mario Martin Sutanto, S.H, M.Kn., Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk.